



**GAMBARAN PENGETAHUAN *PERSONAL HYGIENE* REMAJA PUTRI
SAAT MENSTRUASI DI DESA SUMBER SARI KECAMATAN SEBULU
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

ARTIKEL

**OLEH :
HARWANTI EKA SAPUTRI
152191108**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
TAHUN 2020**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul

**GAMBARAN PENGETAHUAN *PERSONAL HYGIENE* REMAJA
PUTRI SAAT MENSTRUASI DI DESA SUMBER SARI KECAMATAN
SEBULU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2020**



disusun oleh :

HARWANTI EKA SAPUTRI

152191108

Program Studi: Kebidanan Program Sarjana

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing Skripsi Program Studi
Kebidanan Program Sarjana Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, 22 Febuari 2020

Pembimbing Utama

Eti Salafas., S. SiT., M. Kes

NIDN. 0625118001

**GAMBARAN PENGETAHUAN *PERSONAL HYGIENE* REMAJA PUTRI
SAAT MENSTRUASI DI DESA SUMBER SARI KECAMATAN SEBULU
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2020**

Harwanti Eka Saputri¹

Eti Salafas., S. SiT., M. Kes²

Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Kesehatan

Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

Eka799932@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : *Personal hygiene* adalah langkah awal untuk mengurangi risiko seseorang tertular penyakit, terutama yang berkaitan dengan *personal hygiene* yang buruk. Kebersihan diri saat menstruasi adalah hal penting dalam menentukan kesehatan organ reproduksi remaja putri, terutama menghindari infeksi organ reproduksi. Kebersihan alat kelamin harus dijaga karena kuman mudah masuk dan dapat menyebabkan Infeksi Saluran Reproduksi (ISR)

Tujuan : Untuk mengetahui gambaran pengetahuan *personal hygiene* remaja putri saat menstruasi di Desa Sumber Sari Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2020.

Metode : Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian *Cross Sectional*. Jumlah populasi 153 dan jumlah sampel sebanyak 60 responden menggunakan teknik *simple random sampling* selama 5 hari. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, dan analisis data menggunakan Analisis Univariat frekuensi dan persen

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang menstruasi mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 40 responden (66.7%), *personal hygiene* saat menstruasi mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 32 responden (53.3%), dan aspek-aspek dalam menjaga *personal hygiene* saat menstruasi mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 34 responden (56.7%)

Simpulan : Gambaran pengetahuan *personal hygiene* remaja putri saat menstruasi di Desa Sumber Sari Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2020 mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 43 responden (70%)

Kata Kunci : pengetahuan, *personal hygiene*, menstruasi

ABSTRACT

Background : *Personal hygiene* is the first step to reduce a person's risk of contracting a disease, especially those related to poor personal hygiene. Personal hygiene during menstruation is important in determining the health of adolescent girls' reproductive organs, especially avoiding infection of the reproductive organs. Genital hygiene must be maintained because germs easily enter and can cause Reproductive Tract Infection (ISR).

Purpose : To describe the knowledge of *personal hygiene* for young women during menstruation in Sumber Sari Village, Sebulu District, Kutai Kartanegara Regency in 2020.

Methods : The research design used in the study was quantitative descriptive with a research design *cross sectional*. The total population was 153 and the sample size was 60 respondents using the technique *simple random sampling* for 5 days. The research instrument used questionnaires, and data analysis used univariate analysis of frequency and percent

Results : The results showed that 40 respondents (66.7%) had sufficient knowledge of female adolescents about menstruation *personal hygiene* , 32 respondents (53.3%) had good knowledge of during menstruation. , and aspects in maintaining *personal hygiene* during menstruation less knowledgeable majority of 34 respondents (56.7%)

Conclusion: Overview knowledge of *personal hygiene* during menstruation girls in Sumber Sari subdistrict Sebulu Kutai regency in 2020 the majority of knowledgeable enough as many as 43 respondents (70%).

Keywords: knowledge, *personal hygiene*, menstruation

PENDAHULUAN

Hygiene pada saat menstruasi merupakan hal penting dalam menentukan kesehatan organ reproduksi remaja putri, khususnya terhindar dari infeksi alat reproduksi. Saat menstruasi perempuan harus benar-benar dapat menjaga kebersihan organ reproduksi dengan baik, terutama pada bagian vagina, karena jika tidak dijaga kebersihannya, maka akan menimbulkan mikroorganisme seperti bakteri, jamur dan virus yang berlebih sehingga dapat mengganggu fungsi organ reproduksi (Rahmatika, 2010).

Menurut Jurnal Integrasi Kesehatan Sains (2019) berlandaskan data survei oleh *World Health organization* (WHO) di sebagian negara, remaja putri berumur 10-14 tahun memiliki persoalan terhadap kesehatan reproduksi. Berdasarkan informasi dari WHO pada tahun 2010, angka peristiwa infeksi saluran reproduksi tertinggi di dunia yakni pada umur anak muda (35- 42%). Dibandingkan dengan negara di Asia Tenggara lainnya, perempuan Indonesia rentan terserang Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) disebabkan oleh cuaca Indonesia yang lembab dan juga panas.

Data profil kependudukan Indonesia tahun 2014 menyebutkan, jumlah dan persentase penduduk golongan usia 10-24 tahun adalah 62 juta orang atau sekitar

24,43% dari total seluruh populasi. Sedangkan untuk remaja usia 10-19 tahun berjumlah 30 juta atau 11,92% dari total seluruh populasi (BPS Indonesia, 2015). Dari jumlah tersebut, sebagian besar remaja mengalami masalah dalam hal kebersihan diri, khususnya banyak remaja yang mengalami masalah dalam hal organ kelamin dan penyakit kulit.

Berdasarkan dari studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara wawancara 25 remaja putri dari rentang usia 10-13 tahun di Desa Sumber Sari Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara mengatakan bahwa 16 remaja putri pernah mendapatkan informasi tentang menjaga kebersihan daerah genital dari keluarga dan juga teman wanitanya. Hasil wawancara mengenai masalah yang terjadi mengenai kebersihan diri didapatkan jika 13 remaja putri pernah mengalami keputihan yang disertai rasa gatal dan remaja tersebut juga mengatakan bahwa keputihannya berwarna kekuningan serta berbau menyengat. Dan 6 remaja putri pernah mengalami rasa sakit pada saat buang air kecil.

Bersumber pada paparan diatas, sehingga penulis berminat melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi Di Desa Sumber Sari Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara”.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan *personal hygiene* remaja putri pada saat menstruasi di Desa Sumber Sari Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2020

Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang menstruasi di Desa Sumber Sari Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2020
2. Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi di Desa Sumber Sari Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2020
3. Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang aspek-aspek dalam menjaga *personal hygiene* saat menstruasi di Desa Sumber Sari Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2020

MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada petugas kesehatan setempat untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling kesehatan reproduksi bagi remaja putri

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan informasi yang didapat dapat digunakan untuk menjaga kesehatan reproduksi, khususnya kebersihan diri pada saat menstruasi

3. Bagi Penulis

Diharapkan untuk mendapatkan pengalaman dan menambah ilmu selama melakukan penelitian ini, serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh setelah melakukan penelitian ini

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian *Cross Sectional*. Jumlah populasi 153 dan jumlah sampel sebanyak 60 responden, menggunakan teknik *simple random sampling* selama 5 hari. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, dan analisis data menggunakan Analisis Univariat frekuensi dan persen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik remaja putri di Desa Sumber Sari Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Didapatkan hasil bahwa berdasarkan usia responden berusia 11 tahun sebanyak 7 orang (11.7%), usia 12 tahun sebanyak 24 orang (40%) dan usia 13 tahun sebanyak 29 orang (48.3%). Berdasarkan usia menarche 11 tahu sebanyak 26 orang (43.3%), 12 tahun sebanyak 27 orang (45%), dan 13 tahun sebanyak 7 orang (11.7%). Berdasarkan pendidikan responden SD sebanyak 9 orang (15%), SMP sebanyak 47 orang (78.3%) dan tidak sekolah sebanyak 4 orang (6.7%). Berdasarkan informasi responden yang menjawab “ya” sebanyak 37 orang (61.7%) dan tidak sebanyak 23 orang (38.3%). Berdasarkan sumber informasi responden yang mendapat informasi dari lingkungan sekitar sebanyak 45 orang (75%) dan dari media cetak/media sosial sebanyak 15 orang (25%).

Analisis Univariat

1. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menstruasi

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menstruasi di Desa Sumber Sari Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara

Pengetahuan Menstruasi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	7	11.7
Cukup	40	66.7
Kurang	13	21.7
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang menstruasi mayoritas dalam kategori cukup yaitu sebanyak 40 orang (66.7%). Dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 orang (11.7%).

Tabel 4.7 Distribusi Jawaban Responden Tentang Menstruasi di Desa Sumber Sari Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara

No	Pernyataan	Salah		Benar		Keterangan	
		N	%	N	%	N	%
1.	Menstruasi adalah keluarnya darah dari daerah kemaluan setiap bulan akibat luruhnya dinding rahim karena sel telur tidak dibuahi	14	23.3%	46	76.7%	60	100%
2.	Perempuan akan mulai mengalami menstruasi pertama atau menarche pada usia 12-16 tahun	19	31.7%	41	68.3%	60	100%
3.	Menstruasi di katakan normal jika siklus haid melebihi 35 hari	9	15.0%	51	85.0%	60	100%
4.	Menstruasi berlangsung sekitar 3-15 hari lamanya	43	71.7%	17	28.3%	60	100%
5.	Haid terjadi \pm 14 hari setelah ovulasi jika sel telur (ovum) tidak dibuahi	22	36.7%	38	63.3%	60	100%
6.	Haid di katakan normal jika haid terjadi 2 kali dalam satu bulan	55	91.7%	5	8.3%	60	100%
7.	Siklus haid berlangsung sekitar 24-35 hari	9	15.0%	51	85.0%	60	100%

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa remaja putri menjawab salah yang paling banyak terdapat pada pernyataan nomor 6 sebanyak 55 orang (391.7) dengan pernyataan “Haid di katakan normal jika haid terjadi 2 kali dalam satu bulan” dan pernyataan nomor 4 sebanyak 43 orang (71.7%) dengan pernyataan “Menstruasi berlangsung sekitar 3-15 hari lamanya”.

Dalam penelitian ini mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup tentang menstruasi karena mayoritas responden yang berusia 13 tahun sebanyak 29 responden (48.3%) telah berada pada tahap memahami (*comprehension*) yang dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan

merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan baik responden baik responden sebanyak 7 responden (11.7%) dipengaruhi pula oleh pendidikan responden yang sebagian besar berpendidikan SMP sebanyak 47 responden (78.3%) dimana pendidikan adalah proses untuk mengembangkan pola pikir seseorang. Hal ini sesuai dengan penelitian Notoatmodjo (2012) yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin baik juga pengetahuannya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Shanti dan Yuniarti (2014) yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri di SMA Negeri 1 Melati Sleman Yogyakarta memiliki pengetahuan yang baik tentang pengertian menstruasi. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumarini (2014) yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswi memiliki pengetahuan baik tentang pengertian menstruasi.

2. Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi di Desa Sumber Sari Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara

Pengetahuan <i>Personal Hygiene</i> Menstruasi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	32	53.3
Cukup	14	23.3
Kurang	14	23.3
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi mayoritas dalam kategori baik yaitu sebanyak 32 orang (53.3%). Dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan cukup dan kurang masing-masing sebanyak 14 orang (23.3%).

Tabel 4.9 Distribusi Jawaban Responden Tentang *Personal Hygiene* saat Menstruasi di Desa Sumber Sari Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara

No	Pernyataan	Salah		Benar		Keterangan	
		N	%	N	%	N	%
8.	Kebersihan diri saat haid adalah tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada daerah kemaluan saat haid	16	26.7%	44	73.3%	60	100%

9.	Salah satu tujuan menjaga kebersihan saat haid adalah untuk mencegah terjadinya penyakit infeksi menular seksual	28	46.7%	32	53.3%	60	100%
10	Jika tidak menjaga kebersihan saat haid akan menyebabkan infeksi pada daerah kemaluan	16	26.7%	44	73.3%	60	100%
11.	Keputihan abnormal adalah cairan yang keluar dari daerah kemaluan yang berwarna dan berbau busuk	26	43.3%	34	56.7%	60	100%
12.	Keputihan abnormal adalah dampak tidak menjaga kebersihan pada daerah kemaluan	11	18.3%	49	81.7%	60	100%

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa remaja putri menjawab salah yang paling banyak terdapat pada pernyataan nomor 9 sebanyak 28 orang (46.7%) dengan pernyataan “Salah satu tujuan menjaga kebersihan saat haid adalah untuk mencegah terjadinya penyakit infeksi menular seksual”.

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, didapatkan bahwa pengetahuan baik responden tentang *personal hygiene* saat menstruasi dapat dipengaruhi oleh usia dan juga pendidikan responden. Dengan sebagian besar responden berusia 13 tahun sebanyak 29 responden (48.3%) dan sebagian besar pendidikan responden adalah SMP sebanyak 47 responden (78.3%). Hal ini dikarenakan semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya dan ini diperoleh dari pengalamannya dan ini tentu akan berpengaruh terhadap apa yang akan dilakukan oleh seseorang. Hal ini sesuai dengan teori Mubarak (2010) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang baik secara fisik akan hilang ciri-ciri lama dan akan muncul ciri-ciri baru, maka perkembangan psikologis semakin matang dalam taraf berfikir dan memperoleh informasi. Notoadmodjo (2012) menyatakan bahwa pendidikan dapat membawa pengetahuan atau wawasan seseorang. Secara umum orang yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Nur Rahmawaty Agra (2016) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden remaja putri di SMA Negeri 1 Sungguminasa memiliki pengetahuan yang baik tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Hal ini sesuai pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika (2010) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri di SMK Negeri 8 Medan adalah sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang baik tentang *personal hygiene* saat menstruasi. *Personal Hygiene* adalah usaha yang dilakukan

oleh individu untuk menjaga kebersihan pribadinya agar terhindar dari penyakitnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2016) menunjukkan bahwa dari 40 responden sebagian besar responden memiliki pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi dalam kategori cukup, yakni sebanyak 20 orang (50,0%), pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 17 orang (42,5%), dan pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 3 orang (7,5%).

3. Pengetahuan aspek-aspek menjaga *Personal hygiene* Remaja Putri Saat Menstruasi di Desa Sumber Sari Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Pengetahuan aspek-aspek *Personal Hygiene* Remaja Putri Saat Menstruasi di Desa Sumber Sari Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara

Pengetahuan aspek-aspek menjaga <i>Personal Hygiene</i> Menstruasi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	9	15
Cukup	17	28
Kurang	34	56.7
Jumlah	60	100

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang pengetahuan aspek-aspek menjaga *personal hygiene* saat menstruasi sebanyak 34 orang (56.7%). dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 9 orang (15%).

Tabel 4.11 Distribusi Jawaban Responden Tentang *Personal Hygiene* saat Menstruasi di Desa Sumber Sari Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara

No	Pernyataan	Salah		Benar		Keterangan	
		N	%	N	%	N	%
13.	Saat haid dianjurkan mengganti pembalut 2 kali sehari	15	25%	45	75%	60	100%
14.	Pada saat haid dianjurkan pemakaian sabun atau zat kimia untuk membersihkan daerah kemaluan	31	51.7%	29	48.3%	60	100%
15.	Penggunaan celana yang ketat dianjurkan saat haid	26	43.3%	34	56.7%	60	100%
16.	Cara membasuh darah kemaluan adalah dari arah belakang kearah kedepan	33	55%	27	45%	60	100%

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa remaja putri menjawab salah yang paling banyak terdapat pada pernyataan nomor 16 sebanyak 33 orang (55%) dengan pernyataan “Cara membasuh darah kemaluan adalah dari arah belakang kearah kedepan”.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang aspek-aspek dalam menjaga *personal hygiene* saat menstruasi sehingga besar kemungkinan akan mempengaruhi perilaku remaja putri saat menstruasi. Dengan adanya pengetahuan yang baik tentang aspek-aspek yang digunakan dalam menjaga *personal hygiene* maka akan semakin meningkatkan derajat kesehatan remaja putri terutama kesehatan pada reproduksi.

Pengetahuan kurang responden mengenai aspek-aspek dalam menjaga *personal hygiene* saat menstruasi ini dipengaruhi oleh responden sebanyak 33 orang (55%) mengatakan bahwa belum pernah mendapat informasi atau penyuluhan mengenai *personal hygiene* saat menstruasi dan juga aspek-aspek dalam menjaganya. Dengan mayoritas responden sebanyak 45 orang (75%) mengatakan bahwa lingkungan sekitar yang menjadi sumber informasi mereka. Hal ini dapat disimpulkan bahwa remaja putri lebih banyak mendapatkan informasi sehubungan dengan kebersihan alat kelamin saat menstruasi melalui orang tua/teman, dimana orang tua/teman merupakan orang-orang terdekat dari remaja putri sehingga mereka tidak merasa malu atau risih untuk menerima informasi tersebut namun untuk kebenaran informasinya masih kurang dapat dipertanggung jawabkan karena hanya berlandaskan pada informasi dari pengalaman ataupun yang telah dilakukan.

Sesuai dengan penelitian dari Notoatmodjo (2012) yang mengatakan bahwa informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedianya bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal yang memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Putri & Setianingsih (2016) yang menyatakan bahwa dalam penelitiannya pengetahuan nya baik tentang personal hygiene pada saat menstruasi dan perilaku baik di SMP Patriot sebesar 28 siswi (45,9%), sedangkan responden yang pengetahuannya kurang baik tentang personal hygiene pada saat menstruasi dan perilaku kurang baik sebesar 31 siswi (75,6%).

4. Gambaran Pengetahuan *Personal Hygiene* Remaja Putri Saat Menstruasi di Desa Sumber Sari Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2020

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan *Personal Hygiene* Remaja Putri Saat Menstruasi di Desa Sumber Sari Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara

Gambaran Pengetahuan <i>Personal Hygiene</i> Menstruasi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	3	5
Cukup	42	70
Kurang	15	25
Jumlah	60	100

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki gambaran pengetahuan yang cukup tentang pengetahuan *personal hygiene* remaja saat menstruasi sebanyak 42 orang (70%). dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 3 orang (5%).

Hasil akhir penelitian ini yang mempengaruhi kurang baiknya pengetahuan yang diperoleh responden adalah informasi yang dimiliki para responden mungkin hanya sebatas tingkat pengetahuan pertama yaitu tahu (*know*). Hasil dari pertanyaan-pertanyaan mengenai menstruasi, *personal hygiene* saat menstruasi, dan juga tentang aspek-aspek dalam menjaga *personal hygiene* saat menstruasi mayoritas responden menjawab menjawab dengan salah, sehingga belum adanya pemahaman yang mendalam oleh para responden dalam hal pengaplikasian pengetahuan yang telah mereka dapatkan kedalam kehidupan masing-masing. Dari faktor pengalaman pun dapat mempengaruhi pengetahuan yang mereka dapatkan, karena pengalaman pribadi responden terhadap menstruasi masih merupakan hal baru yang mereka dapatkan. Karakteristik responden adalah usia 13 tahun sebanyak 29 orang responden (48.3%) dan usia *menarche* responden 12 tahun sebanyak 27 responden (45%) sehingga para responden belum terlalu berpengalaman dalam mengatasi hal-hal mengenai *personal hygiene* saat menstruasi. Berdasarkan sumber informasi yang didapat, sebagian besar responden mendapat informasi dari lingkungan sekitar (75%%) dan media elektronik (15%%). Remaja putri lebih condong mendapatkan informasi dari sumber-sumber dari lingkungan sekitar remaja putri tinggal maupun bersosialisasi. Sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa usia seseorang semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya dan ini diperoleh dari pengalamannya dan ini tentu akan berpengaruh terhadap apa yang akan dilakukan oleh seseorang, untuk usia *menarche* masuk dalam pengalaman bahwa suatu hal yang dilakukan dengan cara pengulangan kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, serta lingkungan sekitar yang menjadi sumber informasi responden merupakan sistem pendukung yang sangat berperan dalam sukses tidaknya penerapan dalam keseharian remaja putri untuk melakukan kebersihan diri.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ana Luthfiana (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan remaja tentang personal hygiene saat menstruasi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Harapan Bunda Pedurungan Semarang menunjukkan hasil penelitian adalah sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik tentang personal hygiene saat menstruasi sebanyak 41 responden (68,3%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengetahuan remaja putri tentang menstruasi mayoritas memiliki pengetahuan cukup sebanyak 40 orang responden (66.7%)
2. Pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi mayoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 orang responden (53.3%)
3. Pengetahuan remaja putri tentang aspek-aspek *personal hygiene* saat menstruasi mayoritas memiliki pengetahuan kurang sebanyak 34 orang responden (56.7%)
4. Gambaran pengetahuan *personal hygiene* remaja putri saat menstruasi mayoritas memiliki pengetahuan cukup sebanyak 42 orang responden (70%).
5. Mayoritas responden masih keliru tentang cara membasuh area genital sebanyak 33 orang responden (55%)

Saran

1. Bagi Fasilitas Kesehatan Diharapkan agar memberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi khususnya *personal hygiene* saat menstruasi. Serta, bermanfaat untuk menjalin kerja sama dengan sekolah setempat untuk mengadakan pendidikan kesehatan
2. Bagi Remaja Putri Diharapkan untuk lebih mencari informasi dari sumber terpercaya mengenai *personal hygiene* saat menstruasi agar dapat menjaga kebersihan diri dan terhindar dari infeksi akibat kurangnya menjaga kebersihan diri saat menstruasi
3. Bagi intitusi Diharapkan dapat menambah studi kepustakaan dan diharapkan menjadi suatu masukan yang berarti dan manfaat bagi mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo
4. Bagi peneliti Diharapkan dapat menambah informasi dan mengembangkan refrensi di bidang ilmu kesehatan sehingga dapat bermanfaat juga untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agra NR. Gambaran pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi pada siswi SMA Negeri 1 Sungguminasa tahun 2016. UIN Alaluddin Makassar; 2016. Skripsi

A, Noor Latifah. 2017. Gambaran Perilaku Hygiene Menstruasi Pada Siswi SMKN 8 Kota Bekasi

Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains, Vol. 1 No. 1 Tahun 2019

Gambaran Pengetahuan *Personal Hygiene* Remaja Putri Saat Menstruasi Di Desa Sumber Sari Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2020

- Kementerian kesehatan RI. INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kemeterian Kesehatan RI Situasi Kesehatan Remaja. 2015.
- Kusmiran, E.(2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lutfiana, DA. (2014). Hubungan Pengetahuan tentang Personal *Hygiene* dengan Perilaku Personal *Hygiene* Remaja saat Menstruasi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Harapan Bunda Pedurungan Semarang. Skripsi. STIKES. Ngudi Waluyo Ungaran. Semarang
- Pythagoras KC. Personal hygiene remaja putri ketika menstruasi. *Jurnal Promkes*. 2017;5(1).
- Mubarak. 2012. Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Salemba Medika: Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahmatika, D. 2010. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap tentang *Personal Hygiene* Menstruasi terhadap Tindakan *Personal Hygiene* Remaja Putri Pada Saat Menstruasi di SMK Negeri 8 Medan Tahun 2010 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, Medan.